

GOIBUN

Edisi Maret 2003, Buletin Pundarika

SURAT PERIHAL PENEGAKKAN KE-EMPAT BODHISATTVA

Latar Belakang

Surat ini ditulis pada tanggal 17 bulan 5 tahun Ko-an ke-2 (1279) ketika Nichiren Daishonin berusia lima puluh delapan (58) tahun dan dikirim dari Gunung Minobu sebagai surat balasan kepada Toki Jonin yang tinggal di propinsi Syimofusa. Surat aslinya sudah lama tidak diketahui lagi.

Isinya dapat dibagi menjadi tiga titik penting, yaitu :

1. Mengenai pertanyaan Toki Jonin tentang bila saatnya mendirikan ke-empat Bodhisattva dan Buddha Sakyamuni yang mencapai kesadaran di masa lampau yang amat jauh dari Ajaran Pokok Saddharma Pundarika Sutra, di jawab bahwa karena Masa Pascimadharm (Akhir Dharma) merupakan waktu untuk mendirikan ke-empat Bodhisattva maka pasti timbul orang yang akan mewujudkannya. Bila ditinjau berdasarkan Hukum Buddha, Nichiren Daishonin merupakan Pelaksana Saddharma Pundarika Sutra dan dikatakan sebagai orang yang terkaya di seluruh dunia;
2. Tidak pernah diajarkan bahwa karena Masa Pascimadharm (Akhir Dharma) merupakan waktu yang tepat untuk penyebarluasan Ajaran Pokok Saddharma Pundarika Sutra, Ajaran Bayangan harus dibuang. Dibimbing dengan keras bahwa orang yang berpandangan sesat seperti ini bukanlah murid Nichiren Daishonin;
3. Pada bagian akhir diulas mengenai laporan kematian Sammibo-Nicigyō



印度尼西亞日蓮宗佛教會

Perhimpunan Buddhis Nichiren Shu Hokekyo Indonesia
Nichiren Shu Hokekyo Indonesia Buddhist Association

Jl.Pangeran Jayakarta 141 Blok.D No.15, Jakarta - Indonesia
website: www.nshi.org, E'mail: nshi@dnet.net.id

ISI GOSYO

Sehelai kimono berwarna putih, sehelai pakaian berwarna abu-abu, sehelai jubah kasaya dengan warna yang sama, dan uang satu kan telah diterima. Kesungguhan hati yang telah berlangsung semenjak dahulu, bukan hanya sekarang saja, sukar diucapkan dengan kata-kata. Suatu saat, bila berjumpa, ingin disampaikan luapan perasaan hati ini.

Di dalam surat dikatakan, "Semenjak dahulu telah didengar akan ditegakkan penghormatan kepada Guru Buddha Sakyamuni yang mencapai kesadaran di masa lampau yang amat jauh (kuon jicejo) dari Ajaran Pokok. Juga, sebagai pendamping yang mewakilinya akan ditegakkan penghormatan kepada ke-empat Bodhisattva Yang Muncul Dari Bumi yang mencapai kesadaran di masa lampau yang amat jauh. Seandainya yang saya dengar ini benar, bilakah waktunya ?"

Setelah 2000 tahun lebih semenjak kemoksyaaan Sang Buddha, Hukum Buddha telah tersebarluas di India, Tiongkok, Jepang, dan seluruh dunia; para bhikku berjumlah bagaikan padi dan alang-alang, bermacam-macam Hukum berkembang bagaikan rumput dan rumpun bambu. Akan tetapi, sampai sekarang tidak satu pun kuil yang menjadikan Guru Sang Buddha dari Ajaran Pokok serta Bodhisattva Honge sebagai pusaka-pemujaan. Di tiga negeri : India, Tiongkok, dan Jepang hal ini belum pernah terdengar. Orang-orang yang mendirikan ribuan kuil di Jepang tidak mengetahui bahwa mereka harus menegakkan guru-ajaran dari Ajaran Pokok dan wakilnya. Putra mahkota Jogu mendirikan kuil agama Buddha yang pertama di Jepang yang dinamakan Kuil Caturmaharaja. Akan tetapi yang dijadikan pusaka-pemujaan adalah Buddha Amitabha dan sebagai wakilnya adalah Bodhisattva Avalokitesvara serta lainnya. Juga, sebagai tambahan ditempatkan Caturmaharaja. Mahaguru Dengyo membangun Kuil Enryaku. Di gedung utama kuil Enryaku ini ditegakkan pusaka-pemujaan berupa Buddharupa Baisyajaguru dari jurusan timur, tetapi tidak ditegakkan guru-ajaran yang mencapai kesadaran pada masa lampau yang amat jauh beserta wakilnya. Di dalam tujuh kuil besar di propinsi Nara hal ini juga belum pernah terdengar. Demikian pula dengan kuil-kuil lainnya di luar kota.

Meskipun banyak keragu-raguan, bila meninjau berdasarkan kalimat Saddharma Pundarika Sutra, menjadi jelas bahwa sebelum tiba Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) masa yang penuh dengan perselisihan tidak boleh ditegakkan. Guru-satra dan guru-manusia yang hadir di dunia pada Masa Saddharma dan Masa Praturupadharma selama 2000 tahun tidak mendirikannya karena mengindahkan peringatan Sang Buddha.

Seandainya selama masa Saddharma dan Praturupadharma ditegakkan Buddha Sakyamuni yang mencapai kesadaran di masa lampau yang amat jauh dari Ajaran Pokok beserta wakilnya, akan sama seperti bulan yang timbul di tengah hari atau matahari yang terbit di malam buta. karena akan ditegakkan oleh Bodhisattva Visishtacaritra yang muncul di awal 500 tahun Masa Pascimadharma (Akhir Dharma), maka selama Masa Saddharma dan Praturupadharma tidak dijelaskan oleh guru-sastra dan guru-manusia yang merupakan Empat Panutan. Nagarjuna dan Vasubandhu mengetahui di dalam hati tetapi tidak membabarkannya secara lisan. Mahaguru Tien-tai Chieh-che (yang arif) juga mengetahui di dalam hati, tetapi karena merupakan bagian dari Bodhisattva Syakke, beliau hanya mengungkapkan sedikit tanpa menerangkan makna sesungguhnya. Hal ini seperti mendengarkan kicauan burung tekukur ketika hampir terbangun, mimpi yang terputus karena membuka mata. Apalagi guru-manusia lainnya, tak satu patah pun mengutarakan.

Di Gridhrakuta, para guru-sastra dan guru-manusia umat Syakke yang muncul selama Masa Saddharma dan Praturupadharma di peringatkan dengan keras untuk tidak mengeluarkan sepatah kata pun sampai tiba Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) mengenai Guru-ajaran Buddha Sakyamuni yang mencapai kesadaran pada masa lampau yang amat jauh dari Ajaran Pokok beserta wakilnya, yakni ke-empat Bodhisattva yang Muncul dari Bumi, Bodhisattva Visishtacaritra dan lainnya.

Sesuai dengan petuah emas Sang Buddha, setelah memasuki Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) harus ditegakkan Buddha Pokok beserta wakil pokok, yaitu ke-empat Bodhisattva, antara lain Bodhisattva Visishtacaritra. Sekarang adalah waktu yang sangat tepat menjelang timbulnya Bodhisattva Honge yang Muncul dari Bumi, sehingga merupakan waktu untuk menegakkan penghormatan kepada ke-empat bodhisattva ini. Sekarang sungguh merupakan saatnya. Oleh karena itu, mengenai keinginannya di Masa Pascimadharma (Akhir Dharma), Mahaguru Tien-tai mengatakan di dalam Hokke Mongu jilid ke-1, "Di kemudian hari, pada masa 500 tahun kelima Jalan Saddharma menjadi jauh dan dapat membawa kemakmuran. "Mahaguru Dengyo mengatakan keinginannya di dalam bagian akhir paruh-awal Syugo Kokkai Syo, "Masa Saddharma dan Pratirupadharma sudah hampir berlalu, dan Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) sudah di ambang pintu. Saat ini merupakan saat yang tepat untuk menyebarkan Ekayana Saddharma".

Ditinjau dari sudut masyarakat luas, Nichiren adalah orang termiskin di Jepang; tetapi kalau dilihat berdasarkan Hukum Buddha, Ia merupakan orang terkaya di seluruh dunia. Berarti, kalau berpikir bahwa kini waktunya Masa Pascimadharma, kegembiraan meluap dari tubuh dan air mata haru tidak dapat ditahan; sukar untuk membalas budi kepada guru-ajaran Buddha Sakyamuni. Para pewaris Sang Buddha mungkin mempunyai imbalan akibat lebih rendah daripada Nichiren; Mahaguru Tien-tai Chieh-che (yang arief), Mahaguru Dengyo, dan lainnya belum pula menyamai. Sekarang telah tiba waktunya untuk menegakkan ke-empat bodhisattva.

Pertanyaan: Adakah bukti tertulis mengenai penegakkan ke-empat bodhisattva ?

Jawab : Di dalam Bab Munculnya Bodhisattva Dari Bumi, Bab ke-15 Saddharma Pundarika Sutra, terdapat kalimat, "Ada empat orang guru pembimbing, yang pertama bernama Visishtacaritra, kedua bernama Anantacaritra, ketiga bernama Visudhacaritra, ke-empat bernama Supratistacaritra".

Pertanyaan: Adakah kalimat sutra yang menentukan hanya pada 500 tahun kelima ?

Jawab : Di dalam Bab Bodhisattva Baisyajaraja, Bab ke-23, tertera, "Sesudah kemoksyanaan-Ku, pada 500 tahun kelima, mulai akan tersebarluas ke seluruh dunia tanpa henti-hentinya".

Di dalam surat tertera, kaum keluarga Ota mengatakan bahwa di Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) sekarang ini Jalan untuk memperoleh hanya dengan Ajaran Pokok, bukan dengan Ajaran Bayangan. Ini benar-benar merupakan kesalahan yang besar. Haruslah diketahui dengan sungguh-sungguh bahwa antara Ajaran Pokok dan Ajaran Bayangan, mengenai dalam-dangkalnya, unggul-rendahnya, menaruh dan mencabut, yang utama dan wakilnya, tergantung pada akar bakat dan waktu penyebaran Hukum Buddha.

Ada tiga masa penyebaran ajaran suci seumur hidup Sang Buddha : Masa Saddharma, Masa Pratirupadharma, dan Masa Pascimadharma (Akhir Dharma). Akar bakat pun berbeda sesuai dengan ketiga masa tersebut. Sesudah kemoksyanaan Sang Buddha, selama 500 tahun awal Masa Saddharma, adalah waktu yang tepat untuk menyebarkan Ajaran Hinayana. Selama 500 tahun paruh-akhir Masa Saddharma adalah waktu untuk menyebarkan Ajaran Semi-Mahayana. Seribu tahun Masa Pratirupadharma adalah waktu untuk menyebarkan Ajaran Bayangan Saddharma Pundarika Sutra dan lainnya. Awal Masa Pascimadharma (Akhir Dharma) merupakan waktu yang benar-benar tepat untuk menyebarkan Ajaran Pokok Saddharma Pundarika Sutra. Sekalipun demikian, tidak berarti karena waktunya tepat untuk Ajaran Pokok, maka Ajaran Bayangan dibuang. Di dalam Saddharma Pundarika Sutra tidak ada kalimat yang menyatakan harus membuang ke-14 bab terdahulu.

Pemisahan antara Ajaran Pokok dan Ajaran Bayangan dilakukan berdasarkan ketiga susun perbandingan ajaran suci seumur hidup Sang Buddha. Ajaran sementara dan Ajaran Bayangan tersebar pada Masa Saddharma dan Pratirupadharma, sedangkan Ajaran Pokok tersebar pada Masa Pascimadharma (Akhir Dharma). Sekarang adalah waktu yang tepat untuk Ajaran Pokok dengan Ajaran Bayangan sebagai wakilnya. Oleh karena itu, orang yang mengatakan harus membuang Ajaran Bayangan karena ajaran tersebut tidak dapat mencapai kesadaran

dan hanya percaya Ajaran Pokok merupakan orang yang tidak mengetahui Hukum makna-pokok Nichiren. Sungguh merupakan pandangan yang menyimpang dan picik! Orang yang bermaksud membengkokkan Hukum yang sangat penting sebenarnya badannya dirasuki oleh iblis surga dan orang buruk sehingga akan menjatuhkan orang lain dan diri sendiri ke dalam neraka penderitaan yang tak terputus-putus. Betapa bodohnya!

Hukum ini telah lama disampaikan kepada Anda secara sungguh-sungguh, maka beritahukanlah kepada orang lain. Umumnya, yang dikatakan murid Nichiren dan orang yang melaksanakan pertapaan Saddharma Pundarika Sutra haruslah sama seperti Nichiren. Kalau melaksanakan seperti itu pasti akan dijaga dan dilindungi oleh Buddha Sakyamuni, Tahtagata Prabhutaratna, para Buddha sepuluh penjuru, dan Dasaraksasi. Bagaimana keadaan sebenarnya kaum keluarga Ota, saya tidak dapat mengukur dalamnya hati.

Mengenai kematian Nicigyo-bo sungguh amat disesalkan. Dari Gunung Minobu ini dibacakan Saddharma Pundarika Sutra dan diucapkan Namu Myoho Renge Kyo dengan harapan agar Nicigyo-bo dapat diterima di Gridhrakuta oleh Buddha Sakyamuni, Tathagata Prabhutaratna, dan para Buddha sepuluh penjuru.

Saya sendiri belum sembuh dari sakit, oleh karena itu hal-hal lainnya disingkatkan dan akan disampaikan di kemudian hari. Sekian.

Tanggal 17 bulan ke-5
tahun Ko-an ke-2

tertanda,
Nichiren

